

**APLIKASI STRATEGI *PROJECT BASED LEARNING*
(PJBL) DALAM PEMBELAJARAN AL-QUR'AN HADITS
UNTUK MENINGKATKAN PERKEMBANGAN SOSIAL DAN
EMOSIONAL SISWA KELAS V MI AS-SHIBYAN GRESIK**

TESIS

**Diajukan Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Magister
Dalam Program Studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**



**Oleh
Harum Ita Puspa Sari
NIM. F02A15189**

**PASCASARJANA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
SURABAYA**

2017

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini saya:

Nama : Harum Ita Puspa Sari

NIM : F02A15189

Program : Magister (S-2)

Institusi : Pascasarjana UIN Sunan Ampel Surabaya

Dengan sungguh-sungguh menyatakan bahwa TESIS ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian atau karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 05 Juli 2017

Saya yang menyatakan,



Harum Ita Puspa Sari

F02A15189

PERSETUJUAN

Tesis Harum Ita Puspa Sari ini telah disetujui

pada tanggal 06 Juli 2017

Oleh

Pembimbing



Dr. Eni Purwati, M.Ag

NIP. 196512211990022001

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Tesis Harum Ita Puspa Sari ini telah diuji

pada tanggal 25 Juli 2017

Tim Penguji:

1. Prof. Dr. H. Husein Aziz, M.Ag
2. Dr. Junaedi, M.Ag
3. Dr. Eni Purwati, M.Ag



Surabaya, 05 Agustus 2017



Direktur,

Dr. H. Husein Aziz, M.Ag.

NIP. 195601031985031002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN**

Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

**LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS**

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Harum Ita Puspa Sari
NIM : F02A15189
Fakultas/Jurusan : PGMI
E-mail address : harumita19@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

☐ Skripsi ☒ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)

yang berjudul :

Aplikasi Strategi *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional

Siswa Kelas V MI As-Shibyan Gresik

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 19 Juni 2017

Penulis

(Harum Ita Puspa Sari)

nama terang dan tanda tangan

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	
HALAMAN JUDUL.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR	xvi
DAFTAR LAMPIRAN.....	xviii
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Identifikasi Masalah.....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah	8
E. Tujuan Penelitian	9
F. Kegunaan Penelitian.....	9
G. Hipotesis.....	11
H. Kerangka Teoritik	11
I. Penelitian Terdahulu	14
J. Metode Penelitian.....	18
1. Prosedur Penelitian	19
2. Populasi dan Sampel.....	25
3. Teknik Pengumpulan Data.....	27
4. Instrumen Penelitian	30

Masa anak-anak begitu menyenangkan untuk bermain dan belajar. Masa yang penuh dengan keingintahuan yang tinggi, dimana anak mulai mengenal segala hal dari yang terkecil hingga yang terbesar. Menurut Elizabeth B.Hurlock¹, masa ini merupakan masa yang terpanjang dalam rentang kehidupan, saat dimana individu relatif tidak berdaya dan tergantung pada orang lain. Bagi kebanyakan anak (*young children*) dalam uraian selanjutnya digunakan kata-kata “anak-anak” yang menunjuk pada pengertian anak yang masih kanak-kanak, masa ini seringkali dianggap tidak ada akhirnya sewaktu mereka tidak sabar menunggu saat yang didambakan yakni pengakuan dari masyarakat bahwa mereka bukan anak-anak lagi melainkan “orang-orang dewasa”.

¹ Elizabeth B.Hurlock, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj) Iswidanti, Soedjarwo dan Sijabat, (Jakarta: Erlangga, 1980), 108.

berkembang, dan perubahan-perubahan dalam gender serta perkembangan moral menandai perkembangan anak selama masa akhir usia dini.²

Hereditas dan lingkungan sangat berpengaruh pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Pertumbuhan dan perkembangan dapat terhambat oleh faktor lain, misalnya kurang gizi, tetapi juga dapat dipercepat dengan berbagai rangsangan. Rangsangan dapat dilakukan dengan menciptakan lingkungan fisik, sosial, serta lingkungan psikis yang sebaik-baiknya.³ Karena itu, sebagai guru di sekolah perlu membantu memahami kondisi di atas atau membantu jika mengalami kesulitan. Kesulitan ini terutama menyangkut emosinya. Dalam kenyataannya tidak semua anak mampu mengatasi kesulitan yang sedang dialami dengan baik. Dalam keadaan demikian, agar anak dapat memecahkan kesulitan yang dihadapi, maka guru harus membantunya di samping bantuan dari orang tuanya, konselor atau orang yang di dekatnya.

Wujud perkembangan dan pertumbuhan yang berlangsung dalam lingkungan akan bertemu dengan banyak orang/manusia. Manusia, sebagai makhluk sosial akan memerlukan orang lain untuk berinteraksi dan menyesuaikan diri dengan lingkungan/bersosialisasi. Dengan sosialisasi yang baik akan membuat anak melaksanakan tugas perkembangan dengan baik pula. Kebutuhan sosial anak makin kompleks, dan hubungan sosialnya makin luas, perlu memahami orang dewasa selain orang tua termasuk guru dan anak sudah memerlukan teman

² Desmita, *Psikologi Perkembangan*. (Bandung: Rosdakarya, 2005), 17.

³ Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*,...21.

“A developmental task is task which arises at or about a certain period in the life of the individual, successful achievement of which leads to his happiness and to success with later tasks, while failure leads to unhappiness in the individual, disapproval by the society, and difficulty with later tasks. (Maksudnya, bahwa tugas perkembangan itu merupakan suatu tugas yang muncul pada periode tertentu dalam rentang kehidupan individu, yang apabila tugas itu berhasil dituntaskan akan membawa kebahagiaan dan kesuksesan dalam menuntaskan tugas berikutnya, sementara apabila gagal, maka akan menyebabkan ketidakbahagiaan pada diri individu yang bersangkutan, menimbulkan penolakan masyarakat, dan kesulitan-kesulitan dalam menuntaskan tugas-tugas berikutnya)”

⁵ Havighurst, *Human Development and Education*, (New York: David McKay Co, 1961), 2.

dan sosialnya. Peran orang tua sangatlah penting dan signifikan untuk kemajuan perkembangan dan pertumbuhan anak yang baik.

Faktor eksternal lainnya yang mempengaruhi pencapaian tugas-tugas perkembangan anak atau peserta didik adalah sekolah. Pihak sekolah, mulai dari kepala, wakil, wali kelas, guru mata pelajaran, guru bimbingan dan konseling (konselor), sampai kepada staf sekolah perlu memiliki pemahaman dan komitmen untuk memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tugas-tugas perkembangannya.

Individu dapat menjadi orang normal apabila individu tersebut membiasakan diri untuk bersosialisasi dengan baik dan dapat mengendalikan diri (emosi). Pada usia sekolah, anak mulai menyadari bahwa pengungkapan emosi secara kasar tidaklah diterima, atau tidak disenangi oleh orang lain. Oleh karena itu, dia mulai belajar untuk mengendalikan dan mengontrol ekspresi emosinya. Kemampuan mengontrol emosi diperolehnya melalui peniruan dan latihan (pembiasaan). Dalam proses peniruan, kemampuan orang tua atau guru dalam mengendalikan emosinya sangatlah berpengaruh. Anak mulai memiliki kesanggupan menyesuaikan diri dari sikap berpusat pada diri sendiri (egosentris) kepada sikap bekerja sama (kooperatif) atau siosentris (mau memperhatikan kepentingan orang lain). Anak mulai berminat terhadap kegiatan-kegiatan teman sebaya, dan bertambah kuat keinginannya untuk diterima menjadi anggota kelompok (geng), dan merasa tidak senang apabila tidak diterima oleh

kurang memahami makna sebenarnya yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

Hal tersebut terjadi pada siswa kelas V MI As-Shibyan, yang berlokasi di perdesaan Dampaan kecamatan Cerme kabupaten Gresik. Pada pembelajaran al-Qur'an Hadits siswa merasa bosan dan merasa tertekan. Karena setiap kali mempelajari ayat atau surah dan terjemahan serta Firman Allah dalam al-Qur'an dan Hadits selalu diperintahkan guru untuk menghafalkan, setelah mereka menghafal, guru mengoreksi. Kemudian memerintahkan untuk menghafal lagi, setelah hafal guru mengoreksi, begitu seterusnya. Kejadian tersebut kurang begitu mengena ke dalam hati siswa. Apalagi usia mereka masih tergolong usia anak-anak sekolah dasar, dengan kategori belum mampu mencerna makna ayat atau surah yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits sebenarnya, yang sesuai situasi dan kondisinya.⁷

Seyogyanya guru meningkatkan strategi pembelajaran agar anak tidak merasa jenuh dan tertekan, bahkan harus bertindak agar pembelajaran lebih bermakna dan menyenangkan. Sebenarnya siswa bisa memahami makna yang terkandung di dalam al-Qur'an Hadits dengan catatan menggunakan strategi yang tepat. Peneliti menyajikan solusi yang tepat dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits. Menurut Ridwan

⁷ Berdasarkan hasil observasi pra penelitian di MI As-Shibyan Gresik.

Berdasarkan fenomena-fenomena yang terjadi, peneliti menilai bahwa perkembangan sosial dan perkembangan emosi mereka perlu ditingkatkan dan strategi dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits perlu bervariasi dan diaplikasikan, terutama di MI As-Shibyan Gresik. Sehingga peneliti berasumsi untuk mengangkat masalah ini menjadi sebuah penelitian yang berjudul **“Aplikasi Strategi *Project Based Learning* (PjBL) Dalam Pembelajaran Al-Qur'an Hadits Untuk Meningkatkan Perkembangan Sosial Dan Emosional Siswa Kelas V MI As-Shibyan Gresik”**.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengidentifikasi masalah-masalah yang terkait dalam aplikasi strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Dari observasi penelitian yang dilakukan peneliti, maka peneliti menemukan masalah, yaitu: kurangnya motivasi belajar siswa, menurunnya prestasi belajar siswa, perkembangan sosial dan emosional siswa kurang berkembang, Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) dari guru yang monoton dan tidak menyenangkan, materi yang

[illegible]

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, maka peneliti mencoba untuk memberi batasan pada masalah yang terjadi pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Masalah-masalah tersebut tentu perlu adanya penyelesaian, namun peneliti di sini lebih memfokuskan pada masalah yang dialami siswa dan guru ketika peneliti melakukan observasi. Masalah tersebut yaitu mengenai perkembangan sosial dan emosional siswa yang kurang begitu baik, dan pembelajaran al-Qur'an Hadits yang membosankan dan siswa merasa tertekan disebabkan oleh strategi pembelajaran guru yang monoton dan tidak menyenangkan.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?
2. Bagaimana aplikasi pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik?

Berdasarkan perumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian antara lain adalah :

- ## F. Kegunaan Penelitian

Dalam penelitian ini diharapkan bisa bermanfaat bagi semua pihak, khususnya bagi peneliti dan khalayak intelektual pada umumnya, bagi pengembangan keilmuan baik dari aspek teoritis maupun praktis, diantaranya:

1. Manfaat Teoritis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan khazanah keilmuan dalam bidang psikologi, terutama tentang perkembangan sosial dan perkembangan emosional. Selain itu memberi manfaat bagi bidang pendidikan,

Bagi lembaga, sebagai bahan rujukan bagi praktisi psikologi dan pendidik serta sebagai bahan pertimbangan bagi pihak sekolah dalam mengambil kebijakan terkait dengan siswa, guru dan pembelajaran.

Bagi siswa, penelitian ini akan membantu siswa untuk mengetahui seberapa besar tingkat perkembangan sosial dan perkembangan emosionalnya, setelah itu siswa dapat meningkatkan perkembangan sosial dan perkembangan emosional mereka lebih baik lagi melalui strategi *Project Based Learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits. Sehingga siswa akan mudah dalam menjalin hubungan dengan teman sebayanya dan akan lebih mudah dalam mencari solusi dari berbagai macam masalah. Selain itu siswa juga lebih bisa memahami makna yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits dan mengamalkannya kepada orang lain terutama masyarakat.

G. Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan dugaan tentang hubungan dua variabel atau lebih.⁹ Berdasarkan dari penjelasan di atas, maka dapat diajukan hipotesis sebagai berikut:

1. H_0 : Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.
2. H_1 : Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

H. Kerangka Teoretik

1. Pembelajaran Al-Qur'an Hadits

Pembelajaran al-Qur'an Hadits adalah proses belajar mengajar yang mempelajari tentang cara membaca, menulis, menerjemahkan dan memaknai al-Qur'an sebagai Kitab suci umat Islam dan Hadits sebagai Sunah Rasulullah, agar dapat menjalankan hidup sesuai dengan ajaran agama yang terkandung dalam al-Qur'an Hadits, karena al-Qur'an Hadits sebagai pedoman hidup untuk menuju keselamatan dunia dan akhirat.

Selain itu, pembelajaran al-Qur'an-Hadits adalah bagian dari upaya untuk mempersiapkan sejak dini agar siswa memahami, terampil melaksanakan dan mengamalkan isi kandungan al-Qur'an-Hadits melalui kegiatan pendidikan.

⁹ Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 55.

kolaborasi beberapa mata pelajaran, sedangkan PBL dapat mencakup satu mata pelajaran saja. Perlu dicatat bahwa PjBL sederhana juga dapat diterapkan untuk satu mata pelajaran, namun perlu pertimbangan dalam penetapan pembuatan tugas agar tidak membebani siswa jika guru lain juga memberikan tugas proyek pada waktu yang sama.

3. Perkembangan Sosial dan Emosional

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya dan guru.¹²

Emosi memainkan peran yang penting bagi perkembangan. Akibat dari emosi ini juga dirasakan oleh fisik anak terutama bila emosi itu kuat dan berulang-ulang. Hurlock menyatakan bahwa ungkapan emosi yang muncul pada masa ini masih sama dengan masa sebelumnya, seperti: marah, takut, cemburu, ingin tahu, iri hati, gembira, sedih, dan kasih sayang.¹³

I. Penelitian Terdahulu

Ada beberapa penelitian terdahulu yang akan dijadikan acuan penelitian dalam melakukan penelitian, penelitian tersebut sebagai berikut:

¹² Rita Eka Izzaty dkk, *Perkembangan Peserta Didik*, (Yogyakarta: UNY Press, 2008), 114.

¹³ Ibid., 112.

- Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Rini D bertujuan mengetahui cara meningkatkan perkembangan anak melalui permainan montase. Jenis penelitian GAI Padang 2011/2012, dengan anak 16 orang pada dengan sosial emosional anak dalam pembelajaran dan dokumentasi yang dianalisis dengan perse dua siklus, pelaksanaan siklus satu dan dua tiga kali disimpulkan melalui permainan montase dapat dengan sosial emosional anak B1 RA Darul „Ulum PG ini dilakukan oleh Avianingsih, mahasiswi U ta fakultas Ilmu Pendidikan program studi Pendidikan

¹⁴ Rini Damareza, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul ‘Ulum PGAI Padang.

- ¹⁶ Nur Asni Afiana Afiah, Pengaruh Implementasi Fullday School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuain Sosial di MI Sultan Agung Sleman.

[illegible]

- ¹⁸ Maulidyah Awaliyah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MTs Kecamatan Jenggawah.*

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian yang dalam prosesnya banyak menggunakan angka-angka dari mulai pengumpulan data, penafsiran terhadap data, serta penampilan dari hasilnya.²⁰

²⁰ Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), 12.

2. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Populasi adalah objek utama dari penelitian yang direncanakan.

Populasi bisa terkait dengan manusianya serta tindakannya maupun objek lain yang ada di alam. Apabila populasi dalam jumlah banyak, maka diadakan sampel yang disesuaikan dengan kaidah keilmuan.²⁵ Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI As-Shibyan Gresik yang berjumlah 18 siswa.

b. **Sampel**

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Arikunto menegaskan apabila subyek penelitian kurang dari 100, lebih baik diambil semuanya, sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi. Sebaliknya, jika subyek terlalu besar, maka sampel bisa diambil 10%-15%, hingga 20%-25%, atau lebih, tergantung sedikit-tidaknya dari:

- 1) Kemampuan peneliti dilihat dari waktu, tenaga dan dana,
- 2) Sempit luasnya wilayah pengamatan dari setiap subyek, karena hal ini menyangkut banyak sedikitnya data,

²⁵ Alfin Mustikawan, *Metode Penelitian.....*, 87.

sesuatu yang abstrak, tidak dapat diwujudkan dalam benda yang kasat mata, tetapi hanya dapat dipertontonkan penggunaanya.²⁹ Adapun metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Skala

Skala merupakan sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk mengungkap suatu konstruk atau konsep psikologi yang menggunakan aspek kepribadian individu.³⁰ Skala yang akan dibuat peneliti digunakan untuk mengukur tingkat perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Sebelum digunakan dalam penelitian terlebih dahulu digunakan uji coba untuk mengetahui validitas dan realibilitasnya. Selanjutnya suatu alat ukur dianggap baik ketika memenuhi persyaratan validitas dan reabilitas akan menghasilkan informasi yang dapat dipertanggung jawabkan sehingga kesimpulan yang diambil nantinya tidak keliru atau tidak jauh beda dengan keadaan sebenarnya.

b. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan pengamatan dilakukan seseorang untuk memperoleh informasi tentang perilaku manusia yang terjadi dalam kenyataan³¹. Selain itu, Observasi merupakan kegiatan memperhatikan secara akurat, mencatat fenomena yang muncul, dan

²⁹ Suharsimi Arikunto, *Manajemen Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2005), 100-101.

³⁰ Saifuddin, Azwar, *Penyusunan Skala Psikologi*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2007), 6.

³¹ Nasution, *Metode Research*, (Jakarta : Bumi Akasara, 2011), hal 106

mempertimbangkan hubungan antara aspek dalam fenomena tersebut.³² Observasi sangat mendukung dalam penelitian ini terutama sebagai tambahan bagi peneliti untuk menganalisa data yang telah diperoleh melalui skala. Observasi dilakukan terhadap siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik, berkaitan dengan perilaku keseharian mereka di sekolah tentang pola interaksi mereka dengan teman sekelas dan teman di lingkungan sekolah serta pengamalan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits dalam kehidupan sehari-hari..

c. Wawancara

Wawancara menurut Hadi adalah metode pengumpulan data dengan jalan Tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis, yang berlandaskan kepada tujuan penyelidikan.³³ Sedangkan menurut Cholid Narbuko wawancara adalah proses tanya-jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan antara dua orang atau lebih dengan bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan³⁴.

Alasan digunakannya wawancara, karena dengan wawancara akan diperoleh keterangan dari sumber secara lebih mendalam. Selain itu metode wawancara digunakan sebagai pelengkap metode pengukuran lain. Wawancara dilakukan kepada guru al-Qur'an Hadits dan kepala sekolah

³² Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani, *Observasi Wawancara*, (Malang: Bayumedia, 2004), 1.

³³ Ibid., 63.

³⁴ Cholid Narbuko dkk, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta : Bumi Aksara, 2004), hal 53

d. Dokumentasi

- 1) Jumlah populasi
- 2) Sejarah berdirinya lembaga

[illegible]

- 3) Susunan struktur organisasi sekolah, nama dewan guru, dan data lain yang menunjang selama penelitian
- 4) Foto saat kegiatan penelitian
- 5) Video saat strategi PjBL diaplikasikan

4. Instrumen Penelitian

Alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner, dengan skala Likert. Menurut Sugiyono,³⁶ Skala Likert adalah alat untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indicator variabel, kemudian indicator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Adapun alternative jawaban yang disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 1.1
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Alasan peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut:³⁷

³⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kombinasi (Mixed Methods)*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 136.

³⁷ Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Peneliti*....., 105-107.

Al-Farrah, sebagaimana Asy-Syafi'i berpendapat al-Qur'an bukan musytaq dari kata qara-a tetapi pecahan dari kata qara'in (jamak dari qarinah). Yang berarti: kaitan, karena ayat-ayat al-Qur'an satu sama lain saling berkaitan. Karena itu huruf nun pada akhir lafal al-Qur'an adalah huruf asli bukan huruf tambahan. Dengan demikian, kata al-Qur'an itu dibaca dengan bunyi al-Quran bukan al-Qur'an.

Tiga pendapat di atas pada prinsipnya berkesimpulan bahwa lafal-al-Qur'an adalah al-Quran (tanpa huruf hamza di tengahnya). Hal ni berbeda dengan pemakaian kaidah pembentukan kata yang umum di gunakan dalam bahasa arab. Meskipun demikian ketiga pendapat tersebut memperlihatkan fungsi dan kedudukan al-qur'an sebagai kitabullah yang ayat-ayatnya saling berkaitan satu sama lain sehingga merupakan satu kesatuan yang serasi.

[illegible]

Dari beberapa pendapat di atas pendapat yang terakhirlah yang lebih kuat. Bahwa al-Qur'an adalah sinonim dari kata "*Al-Qiro'ah*". Hal ini dikuatkan oleh firman Allah dalam surat al-Qiyamah ayat 17-18:⁴⁴

إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْءَانَهُ (١٧) فَإِذَا قَرَأَهُ فَاتَّبِعْ قُرْءَانَهُ (١٨)

"Sesungguhnya mengumpulkan al-Qur'an (di dalam dadamu) dan (menetapkan) membacanya (pada lidahmu) itu adalah tanggungan kami. (Karena itu) jika Kami telah membacanya, hendaknya kamu ikut bacaanya". (QS. al-Qiyamah: 17-18).⁴⁵

Dalam ar-Rahman ayat 1-2 juga disebutkan:⁴⁶

الرَّحْمَنُ (١) عَلَّمَ الْقُرْءَانَ (٢)

"(Tuhan) yang maha pemurah. Yang telah mengajarkan al-Qur'an". (QS. ar-Rahman: 1-2).

Menurut sebagian ahli tafsir, kata al-Qur'an maksudnya adalah *al-Qiro'ah* atau bacaan. Dari segi istilah para ahli memberikan definisi al-Qur'an. Menurut manna' al-Qathan, al-Qur'an adalah kalamullah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad SAW dan membacanya adalah ibadah. Kalam sebenarnya meliputi seluruh perkataan, namun karena istilah itu di sandarkan kepada Allah (kalamullah), maka tidak termasuk dalam istilah al-Qur'an perkataan yang berasal selain dari Allah, seperti perkataan manusia, jin dan malaikat. Dengan rumusan yang diturunkan kepada Muhammad SAW berarti tidak termasuk segala sesuatu yang diturunkan kepada para nabi sebelum Muhammad SAW, seperti Zabur, Taurat, Injil. Selanjutnya

⁴⁴ Sudaryo El Kamali, *Pengantar Studi Alquran* (Pekalongan: STAIN Pekalongan Press, 2006), 1-2.

⁴⁵ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Qur'an dan Terjemahan*, (Jakarta: J-art, 2014), 998.

⁴⁶ Ibid., 875.

dengan rumusan “membacanya adalah ibadah” maka tidak termasuk hadits-hadits Nabi. al-Qur’an di turunkan Allah dengan lafalnya. Membacanya adalah perintah, karena itu membaca al-Qur’an adalah ibadah.⁴⁷

Menurut ahli hadits, pengertian hadits ialah segala perkataan Nabi, perbuatan dan hal ihwalnya. Yang dimaksud dengan “hal ihwal” ialah segala yang diriwayatkan dari Nabi SAW yang berkaitan dengan *himmah*, karakteristik, sejarah kelahiran, dan kebiasaan-kebiasaannya.⁵⁰

Berdasarkan pengertian hadits menurut ahli ushul ini jelas bahwa hadits adalah segala sesuatu yang bersumber dari Nabi SAW baik ucapan, perbuatan maupun ketetapan yang berhubungan dengan hukum atau ketentuan-ketentuan Allah yang disyariatkan kepada manusia. Selain itu hadits adalah sesuatu yang berkaitan dengan misi dan ajaran Allah yang diamanahkan oleh Muhammad SAW sebagai Rasulullah.

Sedangkan menurut Muhamaad Abdul Qadir Ahmad yang dimaksud dengan hadits, ialah:⁵¹

- 1) Semua yang bersumber dari Rasulullah SAW baik berupa perkataan, perbuatan atau pengakuan beliau terhadap pekerjaan atau perkataan orang lain.
- 2) Semua yang bersumber dari para sahabat yang langsung menemui Rasul, melihat pekerjaan-pekerjaannya dan mendengar perkataannya.

⁵⁰ Muhammad Mahfudz ibn Abdillah Al-Tirmisi, *Manhaj Dzawi Al-Nazhar*, (Jeddah: Al-Haramain, 1974), 8.

⁵¹Muhamaad Abdul Qadir Ahmad, *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1981), 100.

- 3) Semua yang bersumber dari tabi'in, yang bergaul langsung dengan para sahabat dan mendengar sesuatu dari mereka.

c. Pembelajaran

Slameto dalam bukunya yang berjudul “Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya” mengemukakan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.⁵²

B. Strategi *Project Based Learning* (PjBL)

1. Pengertian

Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) dapat berupa pendekatan, strategi, atau metode pembelajaran yang berpusat pada siswa, bersifat antar disiplin ilmu (integrasi mata pelajaran), dan berjangka panjang. Konsep tentang PjBL tersebut sesuai dengan deskripsi dalam Wikipedia⁵⁷, sebagai berikut:

“Project based learning (PjBL) is an approach for classroom activity that emphasizes learning activities that are long-term, interdisciplinary and student-centered (wikipedia), yaitu Pembelajaran berbasis proyek (PjBL) adalah sebuah pendekatan untuk aktivitas kelas yang menekankan kegiatan belajar yang bersifat jangka panjang, interdisipliner dan berpusat pada siswa.”

Sementara itu, menurut Patton,⁵⁸ PjBL harus melibatkan siswa dalam membuat proyek atau produk yang akan dipamerkan pada masyarakat.

*“Project based learning refers to students designing, planning, and carrying out an extended project that produces a publicly-exhibited output such as a product, publication, or presentation, yaitu Pembelajaran berbasis proyek mengacu pada siswa merancang, merencanakan, dan melaksanakan proyek perluasan yang menghasilkan keluaran yang dipamerkan secara publik seperti produk, publikasi, atau presentasi.”*⁵⁹

Pembelajara berbasis proyek (PjBL) pada umumnya terkait dengan pembahasan permasalahan nyata, seperti dinyatakan dalam panduan PjBL Departemen Pendidikan New York:

“PjBL connects to real world and authentic problems and issues, yaitu

PjBL terhubung ke dunia nyata dan masalah otentik dan masalah”

⁵⁷ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*...., 171.

⁵⁸ Patton, *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project Based Learning*, (California: Paul Hamlyn Foundation, 2012), 171.

⁵⁹ Stripilining, dkk., *Project Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning*, (New York: NYC Department of Education, 2009), 171.

untuk menyelesaikan permasalahan masyarakat atau lingkungan. Permasalahan yang dikaji merupakan permasalahan yang kompleks dan membutuhkan penguasaan berbagai konsep atau materi pelajaran dalam upaya penyelesaiannya. Proyek yang dibuat dapat merupakan proyek dari satu guru, atau proyek bersama dari beberapa guru yang mengasuh pelajaran yang berbeda. Siswa dilatih untuk melakukan analisis terhadap permasalahan, kemudian melakukan eksplorasi, mengumpulkan informasi, interpretasi, dan penilaian dalam mengerjakan proyek yang terkait dengan permasalahan yang dikaji.⁶¹

Pembelajaran ini memungkinkan siswa untuk mengembangkan kreativitasnya dalam merancang dan membuat proyek yang dapat dimanfaatkan untuk mengatasi permasalahan. Pembelajaran berbasis proyek didasarkan pada teori konstruktivisme dan merupakan pembelajaran siswa aktif (*student centered learning*). Proses pembelajaran melalui PjBL memungkinkan guru untuk “belajar dari siswa” dan “belajar bersama siswa”. Pembelajaran melalui PjBL juga dapat digunakan sebagai sebuah metode belajar untuk mengembangkan kemampuan siswa dalam membuat perencanaan, berkomunikasi, menyelesaikan masalah, dan membuat keputusan.⁶²

Proyek yang dimaksud dalam PjBL berbeda dengan “proyek” yang dibuat oleh siswa dan tidak menyelesaikan permasalahan masyarakat atau

⁶¹ Ibid., 172.

⁶² Ibid., 173.

Berdasarkan hasil *review* tentang PjBL, dikemukakan beberapa karakteristik penting PjBL, yakni sebagai berikut:⁶⁴

- Focus pada permasalahan untuk penguasaan konsep penting dalam pelajaran.
- Pembuatan proyek melibatkan siswa dalam melakukan investigasi konstruktif.
- Proyek harus realistis.
- Proyek direncanakan oleh siswa.

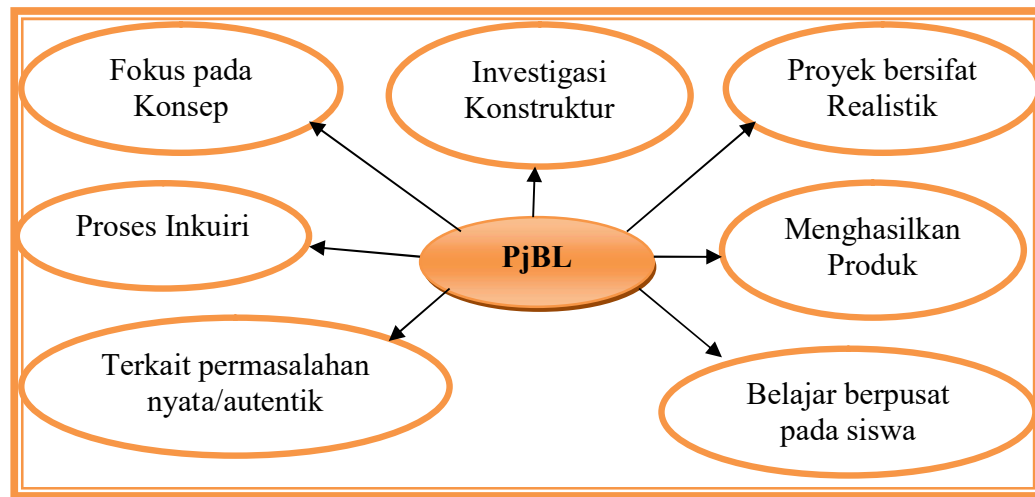
⁶⁴ J.W. Thomas, *A Review of Research on Project Based Learning*, online ([http://www.bie.org/research/study/review of project based learning](http://www.bie.org/research/study/review%20of%20project%20based%20learning) 2000), 2000, 173-174.

Sementara itu, menurut Stripling, dkk.,⁶⁵ karakteristik PjBL yang efektif adalah:

- a. Mengarahkan siswa untuk menginvestigasi ide dan pertanyaan penting,
- b. Merupakan proses inkuiri,
- c. Terkait dengan kebutuhan dan minat siswa,
- d. Berpusat pada siswa dengan membuat produk dan melakukan presentasi secara mandiri,
- e. Menggunakan keterampilan berfikir kreatif, kritis, dan mencari informasi untuk melakukan investigasi, menarik kesimpulan, dan menghasilkan produk.
- f. Terkait dengan permasalahan dan isu dunia nyata yang autentik.

Berdasarkan kedua pendapat tersebut, berikut ini dideskripsikan karakteristik penting PjBL, yaitu:

⁶⁵ Stripiling, dkk., *Project Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning*....., 174.



Gambar 2.2 Karakteristik PjBL

3. Metode PjBL

Metode PjBL mencakup kegiatan menyelesaikan masalah (*Problem Solving*), pengambilan keputusan, keterampilan melakukan investigasi, dan keterampilan membuat karya. Peserta didik harus focus pada penyelesaian masalah atau pertanyaan yang memandu mereka untuk memahami konsep dan prinsip yang terkait dengan proyek. Masing-masing kelompok belajar mungkin mengajukan proyek yang berbeda untuk menyelesaikan permasalahan yang ditemui. Pembuatan proyek mungkin berlangsung lama dan juga dapat memerlukan penguasaan beberapa materi mata pelajaran yang berbeda (antar mata pelajaran).⁶⁶

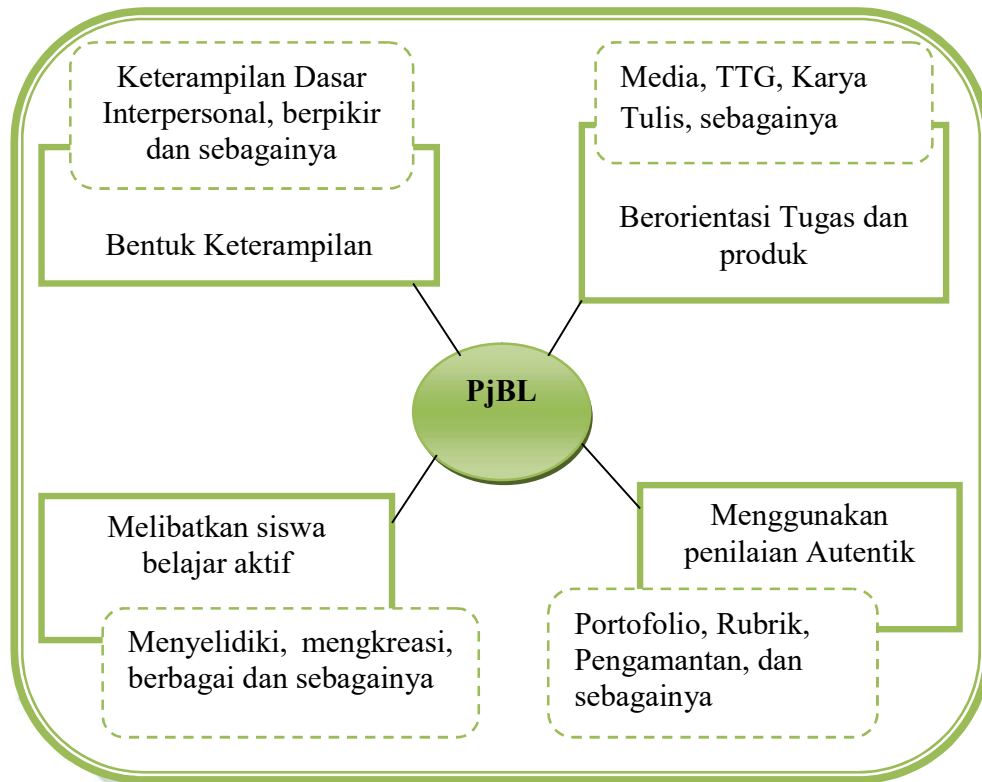
Guru berperan dalam membantu peserta didik merencanakan pengerjaan proyek, menganalisis sketsa atau rancangan proyek jika diminta oleh kelompok, mengurus kebutuhan kerjasama yang mungkin diperlukan, dan

⁶⁶ Ridwan Abdullah Sani, *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*...., 175.

- Bertanya
- Melakukan pengamatan
- Melakukan penyelidikan atau percobaan
- Menalar
- Menjalin hubungan dengan orang lain dalam upaya memperoleh informasi atau data.

Produk yang disampaikan dalam PjBL dapat berupa media elektronik, media cetak, teknologi tepat guna, karya tulis dan sebagainya. Penyampaian produk dapat dilakukan melalui media *online*, pameran, atau kegiatan lainnya. Penilaian yang dilakukan berupa penilaian proses dan penilaian produk sehingga guru perlu mengembangkan rubrik penilaian yang relevan. Beberapa komponen PjBL dideskripsikan sebagai berikut:⁶⁸

⁶⁸ Ibid., 176.



Gambar 2.3

Komponen Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL)

5. Kelebihan PjBL

Beberapa keuntungan yang diperoleh dengan menerapkan PjBL adalah:⁶⁹

- a. Melibatkan siswa dalam permasalahan dunia nyata yang kompleks, yang membuat siswa dapat mendefinisikan isu atau permasalahan yang bermakna bagi mereka.
- b. Membutuhkan proses inkuiri, penelitian, keterampilan merencanakan, berpikir kritis, dan kemampuan menyelesaikan masalah dalam upaya membuat proyek.

⁶⁹ Ibid., 176-177.

Sementara itu, ada beberapa kelemahan PjBL adalah:⁷⁰

- Mebutuhkan banyak waktu untuk menyelesaikan masalah dan menghasilkan produk,
- Mebutuhkan biaya yang cukup,
- Mebutuhkan guru yang terampil dan mau belajar,
- Mebutuhkan fasilitas, peralatan, dan bahan yang memadai,
- Tidak sesuai untuk siswa yang mudah menyerah dan tidak memiliki pengetahuan serta keterampilan yang dibutuhkan,
- Kesulitan melibatkan semua siswa dalam kerja kelompok.

[illegible]

- a. Menentukan materi proyek,
- b. Menentukan tujuan proyek,
- c. Mengidentifikasi keterampilan dan pengetahuan siswa yang dibutuhkan untuk melaksanakan proyek,
- d. Menentukan kelompok belajar,
- e. Menentukan jadwal pelaksanaan proyek,
- f. Mengevaluasi sumber daya dan material yang akan digunakan,
- g. Menentukan cara evaluasi yang digunakan,

Tahap pertama pembelajaran adalah menyampaikan tujuan pembelajaran, kompetensi yang harus dimiliki peserta didik, dan materi ajar yang harus dikuasai. Selanjutnya peserta didik membentuk kelompok belajar dan mengidentifikasi permasalahan yang ada di lingkungan atau masyarakat yang terkait dengan tujuan pembelajaran atau materi pembelajaran. Kelompok belajar membuat rencana atau rangkaiannya untuk mengatasi permasalahan atau menjawab pertanyaan yang diidentifikasi. Kemudian mereka mengerjakan proyek dan berupaya memahami konsep serta prinsip yang terkait dengan materi ajar secara mendalam. Tahap terakhir pembelajaran berbasis proyek

[illegible]

- a. Terjadinya perubahan ukuran dalam,
 - 1) Aspek fisik: perubahan tinggi dan berat badan serta organ-organ tubuh lainnya,
 - 2) Aspek psikis: semakin bertambahnya perbendaharaan kata dan matangnya kemampuan berfikir, mengingat, serta menggunakan imajinasi kreatif.

- 53

3. Prinsip-Prinsip Perkembangan⁷⁸

a. Perkembangan merupakan proses yang tidak pernah berhenti (*never ending process*)

Individu secara terus-menerus berkembang atau berubah yang dipengaruhi oleh pengalaman atau belajar sepanjang hidupnya. Perkembangan, baik fisik maupun psikis berlangsung secara terus-menerus sejak masa konsepsi sampai mencapai kematangan atau masa tua.

b. Semua aspek perkembangan saling memengaruhi

Setiap aspek perkembangan individu, baik fisik, intelektual, emosi, sosial, maupun moral-spiritual, satu sama lainnya saling memengaruhi. Pada umumnya terdapat hubungan atau korelasi yang positif antara aspek-aspek tersebut. Apabila seorang anak dalam pertumbuhan fisiknya mengalami gangguan (sering sakit-sakitan), maka dia akan mengalami kemandegan dalam perkembangan aspek lainnya, seperti: kecerdasan dan emosinya. Begitu pula, apabila perkembangan spiritualitas keagamaan anak kurang baik, maka anak akan berkembang menjadi seorang yang berkarakter atau berkepribadian yang tidak baik.

c. Perkembangan mengikuti pola atau arah tertentu

Perkembangan terjadi secara teratur mengikuti pola atau arah tertentu. Setiap tahap perkembangan merupakan hasil perkembangan tahap

⁷⁸ Ibid., 4-8.

Menurut Yelon dan Weinstein⁷⁹ pola perkembangan itu sebagai berikut:

- ⁷⁹ Yelon dan Weinstein, *A Teacher's World: Psychology in The Classroom*, (Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd, 1977), 5.

- 4) Perkembangan berlangsung dari konkret ke abstrak, yang berarti bahwa perkembangan itu berproses dari kemampuan berpikir konkret (objeknya tampak) menuju abstrak (objeknya tak tampak).
- 5) Perkembangan berlangsung dari egosentrisme ke perspektivisme, yang berarti bahwa pada mulanya seorang anak hanya memerhatikan dirinya sebagai pusat, atau hanya mementingkan keinginan, kebutuhan dirinya sendiri. Melalui pengalamannya bergaul dengan orang lain (khususnya teman sebaya), sikap egosentris itu secara perlahan-lahan berubah menjadi perspektivis (anak sudah mulai memerhatikan kepentingan orang lain).
- 6) Perkembangan berlangsung dari *out-control* ke *inner-control*, yang berarti bahwa pada awalnya anak sangat bergantung pada pengawasan atau bantuan orang lain dalam memenuhi kebutuhan atau untuk melakukan suatu kegiatan yang terkait dengan kedisiplinan. Seiring dengan bertambahnya pengalaman atau belajar dari pergaulan sosial tentang norma atau nilai-nilai, baik di lingkungan keluarga, sekolah, teman sebaya, maupun masyarakat, anak dapat mengembangkan kemampuannya untuk mengontrol tindakan atau perilakunya oleh dirinya sendiri (*inner-control*).

Pola perkembangan individu ini dapat pula berlangsung dari keadaan atau kondisi yang lemah (seperti masa bayi), kemudian berkembang menjadi kuat (masa remaja dan dewasa awal), dan selanjutnya kembali lagi

ke kondisi lemah (masa pikun atau usia lanjut). Perubahan pola perkembangan ini dijelaskan dalam Al-Qur'an, surat Ar-Rum ayat 54:⁸⁰

اللَّهُ الَّذِي خَلَقَكُمْ مِنْ ضَعْفٍ ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ ضَعْفٍ قُوَّةً ثُمَّ جَعَلَ مِنْ بَعْدِ قُوَّةٍ

ضَعْفًا وَشَيْبَةً ۚ يَخْلُقُ مَا يَشَاءُ ۖ وَهُوَ الْعَلِيمُ الْقَدِيرُ (٥٤)

“Allah, Dialah yang menciptakan kamu dari keadaan lemah, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah keadaan lemah itu menjadi kuat, kemudian Dia menjadikan (kamu) sesudah kuat itu lemah (kembali) dan beruban. Dia menciptakan apa yang dikehendaki-Nya dan Dia lah yang Maha Mengetahui dan Maha Kuasa”, (QS. Ar-Rum: 54).

d. Perkembangan terjadi pada tempo yang berlainan

Perkembangan fisik dn psikis mencapai kematangannya terjadi pada waktu dan tempo yang berbeda (ada yang cepat dan ada yang lambat).

Contoh:

- 1) Otak mencapai bentuk ukurannya yang sempurna pada umur 6 – 8 tahun
- 2) Tangan, kaki dan hidung mencapai pertumbuhannya yang maksimum pada usia remaja
- 3) Imajinasi kreatif berkembang dengan cepat pada masa kanak-kanak dan mencapai puncaknya pada masa remaja.

e. Setiap fase perkembangan mempunyai ciri khas

Prinsip ini dapat dijelaskan dengan contoh:

- 1) Sampai usia 2 tahun, anak memusatkan perhatiannya untuk menguasai gerak-gerik fisik dan belajar berbicara,

⁸⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *al-Our'an dan Terjemahan*, (Jakarta: J-art, 2014), 365.

kemudian berangsur-angsur kamu menjadi dewasa, dan di antara kamu ada yang diwafatkan dan ada pula yang diperpanjang umurnya sampai pikun, supaya tidak diketahui lagi sesuatu pun yang dulu diketahuinya”, QS. Al-Hajj: 5).

Sejatinya, setiap manusia memiliki tahapan perkembangan seperti tersebut di atas, hanya dalam kenyatannya tidak semua manusia memiliki perjalanan hidup sesuai dengan rentang tahapan perkembangan tersebut. Ada individu yang hidupnya hanya sampai masa bayi, kanak-kanak, anak atau remaja. Namun, ada juga yang rentang kehidupannya sampai usia dewasa atau masa pikun (usia lanjut).

4. Karakteristik Perkembangan Anak⁸²

a. Perkembangan Fisik

1) Perkembangan Fisik Masa Awal Anak-Anak (2-6 tahun)

Setiap manusia berkembang secara individual dan tidak sama antar satu dengan yang lain, ada yang berkembang secara wajar, cepat dan lambat. Secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan yang sangat pesat, pertumbuhan fisik mencakup perubahan-perubahan dalam tubuh individu seperti pertumbuhan otak, sistem saraf, struktur tulang, hormon, organ-organ indera, dan sejenisnya. Pertumbuhan otak dan kepala anak lebih cepat daripada pertumbuhan organ yang lain. Pada usia 5 tahun otak mencapai ukuran otak orang dewasa, dan otot lebih kuat dan berat. Keterampilan motorik kasar dan motorik halus meningkat

⁸² Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah, *Bimbingan dan Konseling Islami di Sekolah Dasar*, 7-18.

Keberhasilan anak dalam menghadapi tantangan fisik mempunyai arti yang lebih luas bagi anak dan merasa berani mencoba hal-hal lain yang mengembangkan kecerdasannya. Oleh karena itu, pemenuhan kebutuhan fisik bagi anak sangat diperlukan karena akan memengaruhi pertumbuhan fisiknya. Pemenuhan kebutuhan fisik dapat dilakukan dengan memenuhi kebutuhan makanan, minuman, udara segar, gizi, istirahat, dan sebagainya.

Pada masa ini secara fisik anak sedang mengalami masa pertumbuhan, jaringan lemak berkembang lebih cepat daripada jaringan otot. Massa dan kekuatan otot secara berangsur-angsur bertambah, kaki semakin panjang dan tubuh semakin langsing. Perkembangan motorik jadi semakin halus dan lebih terkoordinasi.

sby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 2.2
Tahap-Tahap Perkembangan Bahasa Menurut Brown

Tahap	Usia Rata-Rata (Bulan)	Panjang Pengucapan Rata-Rata (Jumlah Rata-Rata Per Kalimat)	Karakteristik	Kalimat yang lazim diucapkan
1	12-26	1,00-2,00	Perbendaharaan kata utamanya terdiri dari banyak kata benda dan kata kerja dengan sedikit kata sifat dan kata keterangan, urutan kata diperhatikan, kata depan, dan beberapa preposisi.	Bayi mandi
2	27-30	2,00-2,50	Menggunakan pertanyaan ya-tidak, pertanyaan siapa, apa, di mana.	Mobil melaju cepat
3	31-34	2,50-3,00	Menggunakan kalimat sanggahan dan kalimat berita.	Letakkan bayi itu
4	35-40	3,00-3,75	Meletakkan kalimat yang satu di dalam kalimat yang lain.	Itu mobil yang ibu beli untukmu.
5	41-46	3,75-4,50	Koordinasi antara kalimat-kalimat sederhana dan hubungan-	Ahmad dan Rini itu saudara.

pribadi, seperti memilih sekolah, tempat tinggal, pekerjaan, jodoh adalah termasuk orang yang memiliki kemampuan untuk mengenali emosinya. Kemampuan mengenali emosi diri ini sering disebut sebagai dasar dari kecerdasan emosional.

2) Kemampuan mengelola emosi

Kemampuan individu yang mampu menahan dan mengendalikan emosinya dan mampu menempatkan perasaannya dalam berbagai situasi.

3) Kemampuan memotivasi diri

Kemampuan seseorang yang mampu memotivasi diri untuk berbuat yang terbaik dalam kehidupannya dan meraih prestasi yang tinggi.

4) Kemampuan mengenali emosi orang lain.

Kemampuan yang berkaitan dengan hubungan dengan orang lain, yang mampu mengenali orang lain dengan baik dan mampu memahaminya seperti empati, afeksi, kasih sayang.

5) Kemampuan membina hubungan.

Kemampuan seseorang untuk membina hubungan yang baik dengan orang lain, menciptakan keharmonisan hubungan sosial dan menciptakan keterampilan sosial serta mampu bergaul secara luas.

Emosi seseorang akan berjalan sesuai dengan pertumbuhan usia. Pada masa awal anak, dilihat dari segi emosionalnya masih bersifat egosentris. Pada saat-saat tertentu anak ingin mengekspresikan emosinya dan perlu mendapatkan perhatian yang tepat. Emosi anak akan berkembang

dengan sehat jika anak mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang.

Perkembangan emosi pada masa akhir anak. Masa ini merupakan masa ketidakseimbangan, emosi anak meninggi dan kadang sulit dihadapi, tetapi umumnya pada masa ini relatif tenang. Emosi anak akan berkembang dengan sehat jika anak mendapat bimbingan secara tepat dengan penuh kasih sayang, dan keadaan fisik dan lingkungan mendukung perkembangan emosi anak.

e. Perkembangan Sosial

Proses-proses psikososial melibatkan perubahan-perubahan dalam aspek perasaan, emosi, dan kepribadian individu, serta cara yang bersangkutan berhubungan dengan orang lain. Contoh: rasa percaya diri dan keberadian anak dalam belajar, juga perkembangan hubungan pergaulan dengan teman, dan agresivitas terhadap teman.

Menurut Erickson dalam Monks⁸⁶, perkembangan psikososial atau perkembangan jiwa manusia yang dipengaruhi oleh masyarakat dibagi menjadi 8 tahap, sebagai berikut:

- 1) *Trust* dan *mistrust* (usia 0-1 tahun). Tahap pertama kehidupan manusia adalah tahap pengembangan rasa percaya diri. Fokusnya terletak pada panca indra sehingga mereka sangat memerlukan sentuhan dan pelukan.

⁸⁶ Monks, *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*, (Yogyakarta: Gadjah Mada Press, 1994), 13-14.

4) Industri/ rajin dan inferiority (usia 6-11 tahun), anak usia ini sudah mulai mengerjakan tugas-tugas sekolah, dan termotivasi untuk belajar.

Perkembangan sosial dimulai sejak anak lahir ke dunia, contohnya nak menangis sebagai tanda pengenalan interaksi sosial dan kontak dengan manusia di sekitarnya.

Kebutuhan sosial anak semakin kompleks, dan hubungan sosialnya semakin luas, perlu memahami orang dewasa selain orang tua termasuk guru, anak sudah memerlukan teman sebaya. Hal ini sudah terlihat pada usia 2 dan 3 tahun, anak menunjukkan minat yang nyata terhadap anak-anak lain, juga mulai bermain asosiatif dan bermain kooperatif, dan terkadang belajar bagaimana kegiatan anak-anak lain mengadakan kontak sosial dan bagaimana perilakunya dalam berbagai situasi sosial.

Perkembangan sosial pada masa akhir anak-anak. Anak semakin bersifat sosial, dan mulai bersosialisasi bersama teman dengan gembira, membentuk kelompok dan menggabungkan diri dalam salah satu kelompok tersebut. Anak menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial dan tingkah lakunya dipengaruhi oleh standar kelompoknya.

- 1) Memiliki kesadaran bahwa setiap perilakunya (yang tampak dan bersembunyi) tidak terlepas dari pengawasan Allah.
- 2) Mengamalkan ibadah ritual secara ikhlas dan mampu mengambil hikmah dari ibadah tersebut dalam kaitannya dengan kehidupan sehari-hari.
- 3) Memiliki penerimaan dan pemahaman secara positif akan irama/romantika kehidupan yang ditetapkan Allah.
- 4) Bersyukur pada saat mendapatkan anugerah, baik dengan ucapan (*hamdalah*) ataupun perbuatan (*seekah, zakat*).
- 5) Bersabar saat menerima musibah.
- 6) Memperkokoh ukhuwah Islamiyah dan insaniyah .
- 7) Senantiasa menegakkan amar ma'ruf nahi munkar.

Tugas perkembangan menurut Havighurst dalam Hurlock⁹⁰ adalah tugas-tugas yang muncul pada setiap periode perkembangan individu selama hidupnya. Timbulnya tugas perkembangan pada diri seseorang juga sangat dipengaruhi oleh adanya kematangan fisik, tuntutan kultur dari masyarakat, dan nilai serta aspirasi individu. Individu yang mampu menyelesaikan tugas perkembangan dalam periode perkembangan tertentu akan membuat individu

⁹⁰ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj) Iswidanti, Soedjarwo dan Sijabat, (Jakarta: Erlangga, 1997), 17.

- a. Belajar berjalan,
- b. Belajar makan makanan padat,
- c. Belajar berbicara,
- d. Belajar mengontrol pembuangan kotoran dari diri sendiri (buang air besar dan buang air kecil) yang lebih terkenal dengan istilah *toilet training*,
- e. Belajar membedakan jenis kelamin,
- f. Mencapai kematangan fisik,
- g. Membentuk konsep sederhana mengenai realitas sosial fisik,
- h. Belajar berhubungan secara emosional dengan orang tua, saudara kandung, dan orang lain.
- i. Belajar memahami yang baik dan yang buruk.

[illegible]

Perkembangan yang terjadi pada anak pra sekolah menurut Gunarso⁹² adalah sebagai berikut:

- a. Perkembangan motorik dengan bertambah matangnya perkembangan otak yang mengatur system saraf (*neoromaskuler*) memungkinkan anak-anak usia dini ini lebih lincah dan aktif bergerak.
- b. Perkembangan bahasa dan berfikir. Anak akan berkembang karena selain terjadi oleh pematangan dari organ-organ bicara dan fungsiberpikir, juga karena lingkungan ikut membantu mengembangkannya.
- c. Perkembangan sosial. Dunia pergaulan anak menjadi bertambah luas. Keterampilan dan penguasaan dalam bidang fisik, motorik, mental, emosi sudah lebih meningkat.

Tugas-tugas perkembangan akhir masa anak-anak (6-11 tahun) menurut Havighurst⁹³ adalah sebagai berikut:

- a. Mempelajari keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang umum.
- b. Membangun sikap yang sehat mengenai diri sendiri sebagai makhluk yang sedang tumbuh.
- c. Belajar menyesuaikan diri dengan teman-teman seusianya.
- d. Mulai mengembangkan peran sosial pria atau wanita yang tepat.

⁹² Gunarso, S.D, *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*, (Jakarta: Pusat: BPK Gunung Mulia, 1986), 18.

⁹³ Hurlock, E.B, *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, 18.

- e. Mengembangkan keterampilan-keterampilan dasar untuk membaca, menulis, dan berhitung.
- f. Mengembangkan pengertian-pengertian yang diperlukan untuk kehidupan sehari-hari.
- g. Mengembangkan hati nurani, pengertian moral, dan tata serta tingkatan nilai.
- h. Mengembangkan sikap terhadap kelompok sosial dan lembaga-lembaga.
- i. Mencapai kebebasan pribadi.

Adapun tugas perkembangan anak menurut Soesilowindradini⁹⁴ adalah sebagai berikut:

- a. Belajar membedakan jenis kelamin.
- b. Membentuk konsep dari kenyataan sosial dan fisik yang sederhana.
- c. Belajar menghubungkan dirinya secara emosional dengan orang tua, saudara, dan orang lain.
- d. Belajar membedakan antara yang benar dan salah dan memperkembangkan kata hati.
- e. Belajar keterampilan fisik yang diperlukan untuk permainan yang sederhana
- f. Bergaul dengan teman-teman sebaya.
- g. Memperkembangkan konsep-konsep yang perlu bagi kehidupam sehari-hari.

⁹⁴ Soesilowindradini, *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1992), 19.

mengenal pemenuhannya secara baik dan pemenuhannya di

Maksud perkembangan sosial ini adalah pencapaian kematangan dalam hubungan atau interaksi sosial. Dapat juga diartikan sebagai proses belajar untuk menyesuaikan diri dengan norma-norma kelompok, tradisi, dan moral agama. Perkembangan sosial anak dipengaruhi oleh keluarga, teman sebaya dan guru.

Bermain sangat penting bagi perkembangan fisik, psikis dan sosial anak. Dengan bermain anak berinteraksi dengan teman main yang banyak memberikan berbagai pengalaman berharga. Bermain secara kelompok memberikan peluang dan pelajaran kepada anak untuk berinteraksi, bertenggang rasa dengan sesama teman.

Teman sebaya memberikan pengaruh pada perkembangan social baik yang bersifat positif maupun yang negatif. Pengaruh positif terlihat pada pengembangan konsep diri dan pembentukan harga diri. Pengaruh

Dalam upaya untuk meningkatkan perkembangan sosial dan perkembangan emosional anak usia sekolah, khususnya peserta didik kelas V MI As-Shibyan Gresik, maka peneliti menggunakan strategi yang tepat sasaran demi terwujudnya sikap sosial dan emosional yang baik dan berkembang. Strategi yang akan digunakan peneliti adalah strategi Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project Based Learning*) atau biasa disingkat PjBL.

Penggunaan Strategi PjBL ini tidak seperti strategi PjBL biasanya, namun peneliti mencoba untuk mengaplikasikan strategi ini dengan lebih menarik dan menyenangkan. Proses pengaplikasian PjBL ini dalam bentuk kelompok dari beberapa peserta didik untuk berdiskusi mengenai suatu permasalahan yang ada di masyarakat. Masalah tersebut berhubungan dengan salah satu surah yang ada dalam al-Qur'an yaitu surah al-Ma'un. Surah al-Ma'un artinya barang-barang yang berguna, terdiri dari 7 ayat dan termasuk surah Makkiyah. Untuk lebih jelasnya maka akan diperlihatkan surah al-Ma'un beserta terjemahannya, yaitu:⁹⁸

[illegible]

Artinya:

Dari uraian tiap makna yang terkandung dalam surah al-Ma'un di atas, maka permasalahan yang akan dihadapi oleh peserta didik adalah sebuah fenomena yang ada di masyarakat yang berkaitan erat dengan keluarga-keluarga miskin dan anak-anak yatim. Dimana mereka mengalami berbagai kekurangan, baik dalam hal makanan, pendidikan maupun tempat tinggal. Makanan yang tidak tercukupi, pendidikan yang tidak bisa diraih, dan tempat tinggal yang kurang layak.

menentukan waktu untuk terjun ke masyarakat), monitoring (kelompok membuat proyek atau karya dengan memahami konsep atau prinsip yang terkait dengan materi pelajaran, guru melakukan monitoring), penilaian (guru atau sekolah memfasilitasi pameran atas pekerjaan/karya yang dihasilkan oleh peserta didik, guru melakukan penilaian), evaluasi (refleksi kegiatan belajar).

Dengan terjun langsung ke masyarakat, maka peserta didik bisa melihat dengan nyata dan langsung mengenai kondisi yang terjadi di masyarakat yang sebenarnya. Hal tersebutlah yang akan peneliti ciptakan guna untuk membangun rasa empati dan simpati sehingga menghasilkan interaksi di antara mereka. Karena melihat mereka yang kesusahan dan kekurangan maka peserta didik merasa sedih dan kasihan, dari rasa itu muncul emosi positif yaitu rasa empati dan simpati. Selain itu peserta didik juga menjalin komunikasi, keakraban dan persaudaraan kepada mereka, sehingga muncul sikap sosial yang positif yaitu mau membaur dan berinteraksi dengan mereka. Selain itu, peserta didik juga mengamalkan nilai-nilai yang terkandung dalam al-Qur'an dan Hadits.

Berdasarkan pengalaman yang dialami peserta didik, peneliti berharap dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosionalnya. Meletakkan sikap sosial dan emosional yang baik dan sesuai dengan kondisi yang terjadi. Membuat peserta didik lebih bersyukur atas segala kenikmatan yang diberikan oleh Allah SWT. Selain itu peneliti juga berharap agar peserta didik lebih mencintai al-Qur'an, membacanya, memahami maknanya, dan mengamalkannya dalam

A. Objek Penelitian

1. MI As-Shibyan, yang berlokasi di desa Dampaan kecamatan Cerme kabupaten Gresik.

2. Desa Dampaan kecamatan Cerme kabupaten Gresik, yang mengambil lokasi di 4 RT, yaitu RT 01, RT 03, RT 04 dan RT 05.

Lokasi kedua ini dijadikan untuk wadah sumber siswa dalam menyelesaikan proyek yang dibuat bersama peneliti. Sama halnya di MI As-Shibyan, di desa ini siswa yang didampingi peneliti sebagai guru terjun ke masyarakat sebanyak 2 kali. Pertama, melakukan kunjungan ke rumah-rumah orang miskin dan anak yatim. Kedua, memberi bantuan dalam meteri/barang yang diberikan siswa langsung kepada orang miskin dan anak yatim.

Pada bab IV ini akan dipaparkan hasil penelitian dan pembahasan dari “Aplikasi strategi *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur’an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik” yang telah dilaksanakan di lapangan sebagai berikut :

Lokasi pertama

Berikut ini adalah gambaran profil umum MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik sebagai lokasi penelitian:

Lokasi sekolah MI As-Shibyan terletak di kelurahan Dampaan, Kecamatan Cerme, Kabupaten Gresik. Dampaan merupakan daerah pinggiran yang berdekatan dengan perbatasan antara Mojokerto dan Gresik. Sekolah ini terletak di dalam perkampungan Dampaan RT 02 RW 02 dan berdekatan dengan Balai Desa Dampaan. MI As-Shibyan juga satu gedung dengan TK As-Syafi'iyah.

MI As-Shibyan merupakan salah satu sekolah swasta yang terakreditasi A. Kegiatan belajar mengajar di sekolah ini dilaksanakan pada pagi hari, yakni mulai jam 07.00 sampai 13.00 WIB. khusus kelas I dan II masuk jam 07.00 sampai jam 11.00 WIB.

Landasan teori terlampir di bab II.

- a. H_0 : Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits tidak dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.
- b. H_1 : Aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa-siswi kelas V MI As-Shibyan Gresik yang berjumlah 18 siswa. Sampelnya mengambil seluruh siswa yang berjumlah 18.

Dalam pengembangan dan pengujian instrumen. Peneliti menentukan instrumen yang dijadikan sumber data, yaitu: skala likert. Dalam skala likert, maka variabel yang akan di ukur dijabarkan menjadi indikator variabel, kemudian indikator tersebut dijadikan sebagai titik tolak untuk menyusun item-item instrument yang berupa pertanyaan. Adapun alternative jawaban yang

disediakan yaitu sangat setuju (SS), setuju (S), tidak setuju (TS), dan sangat tidak setuju (STS).

Tabel 4.2
Alternatif Jawaban dengan Skala Likert

Jawaban	Skor
Sangat Setuju (SS)	4
Setuju (S)	3
Tidak Setuju (TS)	2
Sangat Tidak Setuju (STS)	1

Alasan peneliti meniadakan kategori jawaban tengah (ragu-ragu) adalah sebagai berikut:⁹⁹

- a. Kategori *undecided* mempunyai arti ganda, bisa diartikan belum dapat memutuskan atau member jawaban (bisa diartikan netral, setuju, tidak setuju atau bahkan ragu-ragu),
- b. Tersedianya jawaban di tengah menimbulkan kecenderungan jawaban ketengah (*central tendency effect*) terutama bagi mereka yang ragu terhadap jawaban mereka kearah setuju atau tidak setuju.
- c. Ragu-ragu tidak disertakan karena alasan menghindari jawaban yang mengandung kecenderungan tidak memiliki sikap
- d. Maksud kategori jawaban sangat setuju, setuju, tidak setuju, dan sangat tidak setuju adalah untuk melihat kecenderungan pendapat responden ke arah setuju atau ke arah tidak setuju.

Skala telah diuji oleh dosen yang memiliki ahli dalam pegujian instrumen, yaitu bu Dr. Evi Fatimatur R. Sedangkan RPP diuji oleh 3

⁹⁹ Suharsimi, Arikunto, *Manajemen Penelitin.....*, 105-107.

ahli/pakar, yaitu : Dr. Evi Fatimatur R, Dr. Eni Purwati, M.Ag dan Muhammad Abdulloh Salim, S.Fil.I ., M.A.. Terlampir.

6. Pengumpulan data

Pengumpulan data dilakukan peneliti dengan beberapa tahap. Untuk itu butuh ketelitian dalam pengumpulannya. Peneliti meminta bantuan kepada 2 temannya yang ahli dalam bidang pemotretan dan pembuatan video, yaitu Muhammad Sulyanto dan Khustanul Arif.

Adapun 4 tahap pengumpulan data sesuai prosedur pembelajaran dengan strategi PjBL yang dirancang oleh peneliti, yaitu sebagai berikut:

a. Tahap pembelajaran dan pemberian tugas

Pada tahap ini peneliti kedua kalinya bertemu dengan siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik, yang sebelumnya telah bertemu pada waktu peneliti melakukan observasi di sekolah tersebut. Observasi dilaksanakan pada hari Sabtu tanggal 18 Januari 2017. Peneliti mendatangi sekolah untuk meminta izin penelitian kepada pihak sekolah agar dapat melakukan penelitian. Ketika peneliti berada di sekolah MI As-Shibyan, peneliti merasa senang bertemu dengan guru-guru dan Kepala Sekolah yang bernama Bapak Khoiruddin, S,Pd. Kita saling berjabat tangan dan memperkenalkan diri serta menyampaikan tujuan dan maksud untuk melakukan penelitian di sekolah tersebut. Setelah mendapat izin untuk melakukan observasi dengan berbagai temuan yang didapat berupa permasalahan yang telah diuraikan dalam latar belakang, maka peneliti kemudian melakukan proses observasi. Observasi

dilaksanakan dalam 1 kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2×35 menit) dari jam 11.00-12.10 WIB. Sasaran utama penelitian adalah siswa/siswi kelas V.

Pada saat proses observasi dimulai, peneliti memasuki ruangan bersama guru mata pelajaran al-Qur'an Hadits yaitu Ibu Siti Khoirun Niswah, S.Pd dengan wajah yang sumringah. Akan tetapi siswa/siswi saat itu ramai dan saling kejar-kejaran dengan teman-temannya, wajah mereka tampak kelihatan kaget dan bingung. Setelah ibu Siti menertibkan siswa/siswi untuk diam dan duduk di bangkunya masing-masing dengan rapi, kemudian memperkenalkan peneliti kepada semua siswa. Peneliti dipersilahkan guru untuk memperkenalkan diri dan menyampaikan tujuannya untuk melakukan penelitian di kelas V. Dengan senyuman yang manis, peneliti mengiyakan untuk berkenalan terlebih dahulu kepada siswa/siswi agar terjalin keakraban dalam penelitian dengan cara menyapa, mengajak bertepuk tangan, mengajak bernyanyi dan saling memperkenalkan diri.

Setelah berkenalan, peneliti menyampaikan maksud dan tujuan peneliti kepada semua siswa untuk bersedia membantu sampai tujuan peneliti bisa tercapai. Adapun tujuan peneliti adalah mengembangkan strategi *project based learning* (PjBL) dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa. Mereka sangat bersedia dan senang, apalagi kedatangan guru baru yang cantik dan

Kurangnya semangat belajar dan kurang maksimalnya dalam menumbuhkan sikap sosial dan emosional siswa yang positif juga dikarenakan guru selama proses pembelajaran masih terlihat datar (kurang kreatif) dalam menyampaikan pelajaran, belum menguasai perhatian siswa dan guru hanya menyuruh menulis, membaca, mengerjakan dan menghafalkan saja tanpa memberikan pemahaman makna yang terkandung dalam surat-surat yang ada pada al-Qur'an. Sehingga siswa menjadi ramai, merasa bosan dan tidak fokus terhadap apa yang disampaikan guru kepadanya. Terlihat selama proses pembelajaran mereka saling kejar-kejaran, bermain dengan temannya di bawah meja, sibuk dengan mainannya

[illegible]

Keterangan :

ST : Sangat Tinggi (Skor 86-100)

T : Tinggi (Skor 76-85)

R : Rendah (Skor 66-75)

SR : Sangat Rendah (Skor 50-65)¹⁰¹

Dari hasil analisis observasi para penelitian tersebut, yaitu skor perolehan skala sebesar 1.136 dengan nilai rata-rata 63. Maka dapat diketahui bahwa siswa kelas V MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik memperoleh skor dengan total 15 siswa yang mendapatkan skor peningkatan perkembangan sosial dan emosional sangat rendah dikarenakan mereka masih ramai, merasa bosan dan melakukan kegiatan sendiri-sendiri, sehingga tidak fokus pada pembelajaran. Sedangkan total 3 siswa mendapatkan skor peningkatan perkembangan sosial dan emosional rendah dikarenakan mereka sedikit memperhatikan guru dan tidak begitu ramai selama proses pembelajaran al-Qur'an Hadits.

Rendahnya skor yang diperoleh dapat disimpulkan bahwa siswa kelas V kurang semangat dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dan perkembangan sosial dan emosional tidak meningkat, terutama materi membaca surat al-Ma'un. Hal ini dapat mempengaruhi tingkat belajar dan psikologi siswa. Oleh karena itu, setelah melihat observasi penelitian diatas maka dengan ini peneliti perlu adanya tindakan perbaikan dalam

¹⁰¹Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1994), hal 40-41

pembelajaran Bahasa Indonesia dengan menggunakan strategi PjBL yang sudah disiapkan peneliti sebelumnya dan mencari sebab-sebab mengapa siswa menjadi seperti ini dengan melakukan penelitian terhadap latar belakang siswa kelas III, baik di lingkungan rumah maupun sekolah. Tindakan perbaikan yang dilakukan adalah dengan melakukan pembelajaran yang diterapkan peneliti dengan pengembangan strategi Pjbl. Kegiatan ini diharapkan dapat memotivasi siswa dalam belajar al-Qur'an Hadits, khususnya materi surat al-Ma'un dan dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa terhadap teman dan orang lain.

Setelah melihat hasil pada saat observasi peneliti merasa pembelajaran kurang memuaskan, maka peneliti melakukan perbaikan pada pembelajaran yang dilakukan peneliti untuk mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Kegiatan pembelajaran dilakukan pada tanggal 5 Juni 2017. Peneliti melakukan penelitian dengan menerapkan strategi PjBL sebagai penunjang keberhasilan dalam proses pembelajaran. Seperti pada saat observasi, setiap siswa akan diberikan skala perkembangan sosial dan emosional lagi dengan kriteria aspek yang sama.



Gambar 4.2
Proses pembelajaran¹⁰²

Pada pembelajaran ini diharapkan dapat lebih meningkatkan semangat belajar dan meningkatkan perkembangan sosial emosional siswa pada proses pembelajaran. daripada pembelajaran sebelumnya. Kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan alokasi waktu 2 x 35 menit atau dua jam pelajaran yaitu dari jam 11.00-12.10 WIB. Adapun Persiapan sebelum proses pembelajaran sebagai berikut:

- 1) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits

Peneliti menyusun RPP, yang sebelumnya telah diperlihatkan kepada dosen pembimbing dan disetujui untuk melakukan validasi. Setelah RPP

¹⁰² Gambar 4.2 Menunjukkan proses pembelajaran al-Qur'an Hadits, siswa/siswi mulai terlihat antusias dan memperhatikan. Tidak lagi berlari-lari dalam kelas. Guru dan peneliti mengawali pembelajaran dengan penuh semangat dengan mengajak bernyanyi dan saling bertepuk tangan.

2) Membuat skala perkembangan sosial dan emosional

3) Menyiapkan Tim perekam video dan pemotret

Hal ini diperuntukkan karena dalam proses pembelajaran akan direkam dan difoto untuk kelengkapan dokumentasi peneliti, sehingga data yang diperoleh semakin kuat dengan adanya bukti nyata berupa foto/gambar.

Proses pembelajaran dilaksanakan pada jam pelajaran ke 7 dan 8 setelah pelajaran Matematika. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V MI As-Shibyan Dampaan Cerme Gresik yang berjumlah 18 siswa. Peneliti memasuki kelas dengan penuh semangat. Sesampai di kelas, semua siswa sudah duduk rapi dan diam. Mereka tidak ramai lagi, apalagi kejar-kejaran. Mereka sekarang lebih disiplin. Melihat semua siswa semakin baik, dan menjadikan semakin semangat pula bagi peneliti dalam memberi pelajaran.

Seperti biasa, mereka mulai mengambil buku dan alat tulis seperti : pensil atau bulpen, penghapus dan ada juga yang mengeluarkan penggaris. Seluruh keperluan alat tulis, mereka ambil dari tepak mereka masing-masing. Tiap tepak mereka diletakkan di atas meja dan tidak akan tertukar. Karena mereka memberi nama mereka sendiri ke semua alat tulis mereka masing-masing. Sehingga tidak akan mungkin hilang. Dengan begitu akan dapat mengurangi pertengkaran dan permusuhan di antara mereka. Dan dapat memberikan kenyamanan terhadap dirinya sendiri dan menumbuhkan menumbuhkan kejujuran terhadap teman lainnya.

Pembelajaran ini mengacu pada perencanaan pembelajaran yang sudah dibuat yaitu:

Pada kegiatan awal pembelajaran, guru/peneliti membuka pertemuan dengan mengucapkan salam, menyapa siswa dan menanyakan kabar (bagaimana kabarnya hari ini anak-anak, sudah makan di rumah, sudah berpamitan dengan orang tua, dan sudah belajar tadi malam) serta kesiapan

bersama-sama dengan dicontohkan peneliti. Pada pembelajaran ini semua siswa sudah bisa tepuk semangat dengan baik. Semua kelihatan sangat senang, tidak seperti biasanya. Semakin ceria dan bersemangat. Peneliti mengakhiri dengan saling bertepuk tangan bersama-sama. Kemudian, melakukan tanya jawab tentang materi dan menyampaikan tujuan pembelajaran pada hari ini.



Gambar 4.5
Guru Menjelaskan Materi¹⁰⁵

Pada kegiatan inti, sebelum guru menjelaskan materi surat al-Ma'un. Gruru mengajak siswa membaca surat al-Ma'un secara bersama-sama beserta terjemahannya. Selain itu, guru juga menjelaskan mengenai pentingnya dalam membaca dan memaknai kandungan al-Qur'an dan Hadits. Karena jika membaca kita akan tahu, jika kita tahu kita akan bisa paham mengenai apa yang kita baca. Sehingga membuat kita menjadi pintar dan cerdas. Melakukan tanya jawab dengan siswa mengenai apa yang kurang

¹⁰⁵ Gambar 4.17 menunjukkan bahwa guru menjelaskan mengenai materi surat al-Ma'un. Semua siswa sangat memperhatikan dan tidak ada yang rame. Namun, dari kelas lain ikut mengintip pembelajaran kelas V di dekat pintu masuk kelas. Untungnya mereka tidak mengganggu pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas V.

Sekarang hanya ada 1 siswa yang tidak mengikuti, dia diam dan tersenyum-senyum sendiri, Dia adalah Umar Jaelani. Guru memanggil Umar ke depan kelas untuk membaca surat al-Ma'un sendiri. Diapun ditanya mengapa senyum-senyum sendiri. Dia menjawab, katanya tidak bisa baca surat al-Ma'un dengan lancar seperti temannya. Peneliti pun memberikan pembelajaran khusus dan bimbingan cara membaca surat al-Ma'un. Dan akhirnya siswa tersebut bisa membaca surat al-Ma'un, dan cukup bagus. Meskipun tidak begitu percaya diri.

Karena makna dan isi kandungan surat al-Ma'un mengenai anak yatim dan fakir miskin. Maka peneliti akan melibatkan siswa untuk bisa bertemu dengan anak yatim dan fakir miskin. Hal tersebut dilakukan peneliti agar rasa empati dan simpati siswa muncul. Sehingga perkembangan sosial dan emosionalnya meningkat. Oleh karena itu guru membentuk beberapa kelompok diskusi.

Guru membagi kelompok dan menjelaskan mengenai strategi yang akan digunakan yaitu dengan menggunakan strategi *project based learning* (PjBL). Guru menjelaskan cara kerja dengan strategi PjBL. Awalnya siswa dibagi menjadi 3 kelompok, yaitu: Ramadhan, Ketupat dan Lebaran. Namun, peneliti merubah menjadi 2 kelompok. Yaitu kelompok Ramadhan dan Ketupat. Mereka sangat antusias dan sangat sumringah karena dibentuk kelompok sehingga bisa menjalin kerjasama dengan teman-temannya.



Gambar 4.8
Siswa Membentuk Kelompok¹⁰⁸

Mereka sangat ramai dan asyik. Tapi ini ramai menyenangkan.

Mereka sangat senang ketika bertemu dengan kelompoknya masing-masing. Merekapun langsung membentuk kelompok di lantai yang luas karena posisi bangku berbentuk huruf U, sehingga mereka bisa melingkar dan saling bertatap muka dengan duduk yang nyaman mungkin.



¹⁰⁸ Gambar 4.8 menjelaskan tentang pembentukan kelompok melingkar di lantai sambil berlari mencari tempat dan kemudian duduk melingkar dengan kelompoknya. Guru menyampaikan dengan penuh senyuman, agar terpancar kebahagiaan yang muncu dari diri siswa.

tepuk semangat bersama-sama untuk menambah semangat di akhir pembelajaran. Peneliti mengakhiri pertemuan dengan doa bersama dan mengucapkan salam. Semua siswa saling bersalaman dan berpamitan. Kemudian berhamburan keluar kelas.

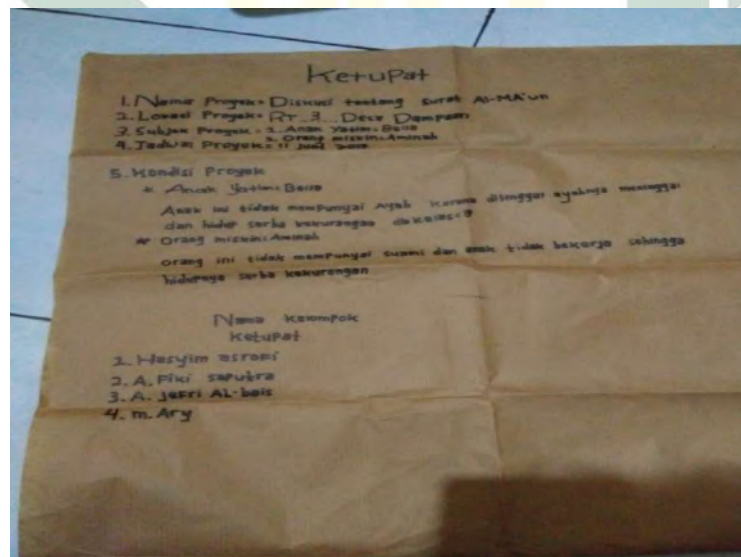


Gambar 4.15
Siswa Berpamitan dengan Guru¹¹⁵

dengan penuh percaya diri dan kompak. Menjelaskan hasil proyeknya secara bergantian. Hasil proyeknya adalah:

- 1) Nama Proyek : Diskusi surat al-Ma'un
- 2) Lokasi Proyek : RT. 03 Desa Dampaan
- 3) Subjek Proyek : Fakir Miskin (Mak Kunnah)
- 4) Jadwal Proyek : 11 Juni 2017
- 5) Kondisi Proyek :

Fakir miskin ini adalah Mak Kunnah (Nenek Kunnah). Beliau berumur 73 tahun. Beliau tidak bekerja dan tinggal bersama anaknya saja. Beliau serba kekurangan semenjak ditinggal oleh suaminya. Kegiatannya hanya tidur di rumah, tidak bekerja apa-apa karena sering sakit-sakitan.



Gambar 4.19
Hasil Tugas Proyek Kelompok Ketupat¹¹⁹

¹¹⁹ Gambar 4.19 hasil penyusunan tugas proyek yang dilakukan oleh kelompok ketupat.



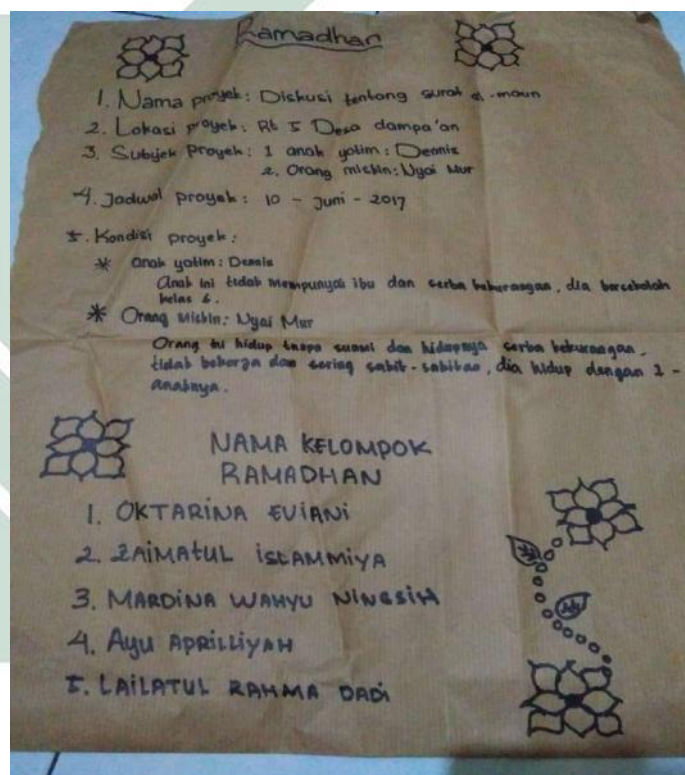
Kelompok Ramadhan Melakukan Presentasi¹²⁰

Kelompok Ramadhan melakukan presentasi hasil tugas proyeknya yang telah diselesaikan secara bersama-sama. Mereka mempresentasikan dengan penuh percaya diri dan kompak. Menjelaskan hasil proyeknya secara bergantian. Hasil proyeknya adalah:

- 1) Nama Proyek : Diskusi surat al-Ma'un
- 2) Lokasi Proyek : RT. 05 Desa Dampaan
- 3) Subjek Proyek : Anak Yatim Piatu (Indanah)
- 4) Jadwal Proyek : 10 Juni 2017
- 5) Kondisi Proyek :

¹²⁰ Gambar 4.20 kelompok ketupat melakukan presentasi hasil tugas proyeknya di depan teman-temannya.

Anak yatim piatu ini bernama Indanah, dia berumur 7 tahun dan sedang menempuh sekolah pada kelas 2 MI. Anak ini tidak mempunyai ibu, karena ibunya meninggal dunia. Kehidupan sehari-harinya serba kekurangan, dan hidup bersama saudaranya dan Bapakny yang dalam kondisi kekurangan juga.



Gambar 4.21

Hasil Tugas Proyek Kelompok Ramadhan¹²¹

Guru memberikan Stimulus mengenai perasaan dan sikap ketika anak seperti mereka. Kelompok Ramadhan merasa kasihan karena Indanah yang hidup dengan ayah dan saudaranya saja tanpa seorang

¹²¹ Gambar 4.21 hasil penyusunan tugas proyek yang dilakukan oleh kelompok Ramadhan.

Sebelum mengakhiri pelajaran, peneliti pun mengucapkan terima kasih banyak atas bantuan dan kerjasamanya kepada guru dan semua siswa. Semua siswa diberi peneliti kenang-kenangan berupa alat tulis, seperti : pensil, penghapus dan buku. Mereka sangat senang dan berterimakasih.

Semua siswa diberi peneliti kenang-kenangan berupa alat tulis, pensil, penghapus dan buku. Mereka sangat senang dan berterima kasih kepada peneliti.

d. Tahap pemberian bantuan

Setelah menyelesaikan tugas proyek tersebut siswa merasa bangga dan simpati kepada mereka yang kurang mampu. Maka mereka memberikan bantuan berupa barang yang berguna/makanan kepada anak yatim dan miskin.

Semua siswa diberi peneliti kenang-kenangan berupa alat tulis, pensil, penghapus dan buku. Mereka sangat senang dan berterima kasih kepada peneliti.

d. Tahap pemberian bantuan

Setelah menyelesaikan tugas proyek tersebut siswa merasa bangga dan simpati kepada mereka yang kurang mampu. Maka mereka memberikan bantuan berupa barang yang berguna/makanan kepada anak yatim dan miskin.





Gambar 4.22
Siswa Memberi Bantuan¹²²

Karena rasa kasihan, maka siswa beserta guru memberikan bantuan kepada mereka. Fakir miskin diberi sembako (keperluan memasak sehari-hari) dan anak yatim piatu diberi seperangkat alat tulis (buku, penghapus dan erotan). Semoga menjadi bermanfaat untuk bisa meringankan beban hidup yang mereka alami. Setelah memberi bantuan, siswa sangat senang. Karena masih kecil sudah bisa memberi bantuan.

Pemberian skala oleh guru setelah pembelajaran untuk mengukur perkembangan sosial dan emosional siswa, apakah tetap atau bertambah meningkat, sebagai berikut:

Tabel 4.4
Hasil Skala Perkembangan Sosial Emosional Siswa (*Posttest*)

No	Nama Siswa	Skor	Keterangan
1	Achmad Fieqyh Saputra	86	ST
2	Achmad Rangga Nur.A	88	T
3	Akhmad Jefri Al Bais	82	T

¹²² Gambar 4.22 siswa memberikan bantuan kepada anak yatim piatu dan orang fakir miskin

Analisis Data kelayakan RPP dan pendapat mengenai kesesuaian RPP diolah dengan pendekatan deskriptif kuantitatif. Untuk menganalisis data tentang kelayakan RPP dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut:¹²³

Berikut adalah hasil dari validasi yang telah dikonsultasikan kepada dosen pembimbing dan pakar/ ahli.

No.	Nama	Skor tiap Indikator (n=31)	Skor Rata-Rata (x)
1.	Eni Purwati	120	3,9
2.	Evi Fatimatur R	113	3,6
3.	Muhammad Abdulloh Salim	121	3,9
Total		472	15,2

[illegible]

PENUTUP

Berdasarkan data tentang analisis pengembangan strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik, peneliti dapat mengambil kesimpulan sesuai dengan rumusan masalah yang telah diajukan dan sesuai dengan hasil yakni sebagai berikut :

1. Perencanaan pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. telah berjalan dengan lancar dengan dibantu oleh dosen pembimbing yang terus memberikan perbaikan. Perencanaan berupa RPP yang telah diujikan.
2. Implementasi pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) pada siswa kelas V MI As-Shibyan Gresik. Kegiatan pembelajaran dilakukan dengan lancar dengan 4 tahap, yaitu: pembelajaran dan pemberian tugas, terjun ke masyarakat, presentasi dan evaluasi, pemberian bantuan. Semua direkam dan difoto.
3. Efektivitas pembelajaran al-Qur'an Hadits dengan strategi *Project Based Learning* (PjBL) untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional

Hal ini dapat disimpulkan bahwa instrument tersebut valid dan hipotesis yang telah peneliti ajukan yaitu: H_0 ditolak dan H_1 diterima. Sehingga aplikasi strategi PjBL dalam pembelajaran al-Qur'an Hadits dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan. Selain itu, pembelajaran dengan strategi PjBL sangat efektif digunakan pada pembelajaran al-Qur'an Hadits untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa kelas V MI As-Shibyan.

B. Saran

Dengan pembuktian bahwa aplikasi strategi PjBL dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa, maka beberapa saran yang dapat disampaikan antara lain :

1. Setiap pembelajaran diharapkan guru di MI As-Shibyan Gresik tidak hanya menggunakan metode ceramah saja dan guru diharapkan perlu mempelajari dan mencoba mempraktekkan berbagai metode, model, teknik, strategi, maupun desain pembelajaran yang beragam agar dapat memberikan cara terbaru dalam menyajikan materi bagi siswa untuk memacu motivasi belajarnya, sehingga untuk selanjutnya siswa dapat belajar dengan lebih menyenangkan.
2. Setiap pembelajaran guru perlu memberikan *ice breaking* sebagai awalan terlebih dahulu sebelum pelajaran dimulai bisa dengan mengajak siswa bernyanyi atau bermain. Agar mereka termotivasi belajar ketika mengikuti pembelajaran. Tidak merasakan kejenuhan atau kebosanan lagi saat mendengarkan penjelasan dari guru.
3. Guru dapat melaksanakan penelitian baru atau pengembangan strategi atau metode untuk meningkatkan perkembangan sosial dan emosional pada materi lain. Sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan maksimal dan materi bisa tersampaikan sesuai tujuan pembelajaran. Selain itu, siswa lebih memahami apa yang telah dipelajari ketika proses pembelajaran.
4. Setiap pembelajaran guru diharapkan membuat kreatifitas berbagai macam media dan strategi yang dapat mendukung meningkatnya pemahaman dan semangat belajar, khususnya dapat meningkatkan perkembangan sosial dan emosional siswa sesuai kebutuhan materi dan guru miliki. Dimana media dan strategi tersebut dapat bersifat efektif dan efisien. Agar dapat diterapkan pada pembelajaran selanjutnya.

Kuliah Prestasi

- [illegible]

- Desmita. 2005. *Psikologi Perkembangan*. Bandung: Rosdakarya.
- Dewi Salma Prawiradilaga. 2007. *Prinsip Desain Pembelajaran*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Elfi Mu'awanah dan Rifa Hidayah. 2009. *Bimbingan Dan Konseling Islami Di Sekolah Dasar*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Elizabeth, Hurlock, B. 1980. *Developmental Psychology*. New York: McGraw-Hill Book Company, Fifth Edition.
- Elizabeth, Hurlock. B. 1997. *Psikologi Perkembangan suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan* (Terj) Iswidanti, Soedjarwo dan Sijabat. Jakarta: Erlangga.
- Gunarso, S.D. 1986. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Jakarta: Pusat: BPK Gunung Mulia.
- Havighurst. 1961. *Human Development and Educatio*. New York: David Mckay Co.
- Ibn Manzbur. t.t. *Lisan Al- 'Arab*, Juz II. Mesir: Dar Al-Mishriyah.
- Iin Tri Rahayu dan Ardi Ardani. 2004. *Observasi Wawancara*. Malang: Bayumedia.
- J.W. Thomas, *A Review of Research on Project Based Learning*, online http://www.bie.org/research/study/review_of_project_based_learning_2000.
- John W. Santrock. 1995. *Live-Span Development* (terj). Jakarta: Erlangga.
- Maulidyah Awaliyah, dkk, *Pengaruh Model Pembelajaran Project Based Learning Berbasis Pemanfaatan Barang Bekas terhadap Sikap Ilmiah dan Hasil Belajar Mata Pelajaran IPA di MTs Kecamatan Jenggawah*.

- Monks. 1994. *Psikologi Perkembangan: Pengantar dalam Berbagai Bagiannya*. Yogyakarta: Gadjah Mada Press.
- Muhamaad Abdul Qadir Ahmad. 1981. *Metodologi Pengajaran Pendidikan Agama Islam*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Muhammad Mahfudz ibn Abdillah Al-Tirmisi. 1974. *Manhaj Dzawi Al-Nazhar*. Jeddah: Al-Haramain.
- Munzier Suparta. 2013. *Ilmu Hadits*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Nasution. 2011. *Metode Research*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Nur Asni Afiana Afiah, Pengaruh Implementasi Fullday School Terhadap Tingkat Kecerdasan Emosional dan Penyesuain Sosial di MI Sultan Agung Sleman.
- Nurul Istiqomah, Peningkatan Perkembangan Sosial dan Emosional Melalui Kegiatan Outbound pada Anak Kelompok B di TK Asy-Syafa'ah Jember tahun pelajaran 2015/2016.
- Patton. 2012. *Work That Matters: The Teacher's Guide to Project Based Learning*. California: Paul Hamlyn Foundation.
- Peraturan Menteri Agama No. 2 Tahun 2008, Jakarta.
- Rini Damareza, Peningkatan Perkembangan Sosial Emosional Anak Melalui Permainan Montase di RA Darul 'Ulum PGAI Padang.
- Rita Eka Izzaty dkk. 2008. *Perkembangan Peserta Didik*. Yogyakarta: UNY Press.
- Ridwan Abdullah Sani. 2014. *Pembelajaran Saintifik Untuk Implementasi Kurikulum 2013*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Saifuddin, Azwar. 2007. *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Santrock, John W. 1995. *Life-Span Development:Perkembangan Masa Hidup*. Jakarta: Erlangga Edisi 5 Jilid 1.
- Subhi ash-shalih. 1991. *Membahas Ilmu-Ilmu Al-Qur'an (Terjemahan) Tim Pustaka Firdaus Dari Judul Asli Mabahist Fi Ulum Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Firdaus.
- Slameto. 2003. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soesilowindradini. 1992. *Psikologi Perkembangan (Masa Remaja)*. Surabaya: Usaha Nasional.
- Stripiling, dkk. 2009. *Project Based Learning: Inspiring Middle School Students to Engage in Deep and Active Learning*. New York: NYC Departement of Education.
- Sudaryo El Kamali. 2006. *Pengantar Studi Alquran*. Pekalongan: STAIN Pekalongan Press.
- Suharsimi, Arikunto. 2006. *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- Suharsimi Arikunto. 2005. *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Dan Pengembangan*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2016. *Metode Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta.

- Syamsu Yusuf LN. 2005. *Psikologi Perkembangan Anak dan Remaja*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Syamsu Yusuf dan Nani. 2013. *Perkembangan Peserta Didik*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Tafsir, Ahmad. 2008. *Strategi Meningkatkan Mutu Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Maestro.
- Tulus Winarsunu. 2004. *Statitika Dalam Penelitian Psikologi dan Pendidikan*. Malang: UMM Press.
- Walter Dick and Lou Carey. 1996. *The Systematic Design of Intruction*, Fourt Edition. New York: Haper Collins College Publisher.
- Yelon dan Weinstein. 1977. *A Teacher's World: Psychology in The Classroom*. Tokyo: McGraw-Hill Kogakusha Ltd.